BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang menuju ke arah yang lebih baik. Pendidikan adalah usaha sengaja, sistematis, dan terus-menerus untuk menyampaikan, menimbulkan, atau memperoleh pengetahuan, sikap-sikap, nilai-nilai, keahlian-keahlian, atau kepekaan-kepekaan, juga akibat dari setiap usaha itu[[1]](#footnote-2). Dalam sebuah pendidikan seorang guru sangat diperlukan. Proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik tanpa guru, begitupun dengan sebaliknya. Keduanya saling membutuhkan satu sama lain.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter generasi bangsa. Guru adalah orang tua peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung di sekolah, yang bertanggungjawab selama peserta didik berada dalam lingkungan sekolah. Dalam buku yang ditulis oleh Suparman S, ia mengatakan

bahwa "Guru dipilih Tuhan dan masyarakat untuk menyampaikan kebenaran melalui ilmu pengetahuan (walaupun terkadang guru dilupakan oleh masyarakat, bahkan juga negara). Guru sebagai orang tua peserta didik di sekolah, mampu membuat anak yang tidak tahu membaca menjadi mahir membaca, dari yang tidak tahu berhitung menjadi tahu berhitung, dari yang nakal menjadi tidak nakal, dan dari malas menjadi Rajin"[[2]](#footnote-3). Dalam hal ini guru mengarahkan peserta didiknya ke jalan benar dan dikehendaki oleh Tuhan.

Tugas seorang Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi guru memiliki banyak tugas. Dalam UU Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005, menegaskan bahwa "Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah"[[3]](#footnote-4). Tugas seorang guru bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena itu guru perlu memiliki hikmat dalam mendidik dan memiliki keteladanan sebagai seorang guru, guna untuk dapat membentuk karakter siswa dan berguna untuk masa depan.

Dalam dunia pendidikan, keteladanan seorang guru sangatlah penting. Keteladanan merupakan aspek yang menentukan suatu keberhasilan dalam pendidikan. Seorang guru menyampaikan pesan kebaikan atau pelajaran pada anak didiknya. Namun, apabila tidak diikuti dengan baik maka hasil yang akan dicapai tidak akan maksimal. Seorang guru yang memberikan keteladanan kepada peserta didik, akan

berpengaruh pada karakter peserta didik. Dan melalui keteladanan dapat memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran yang disampaikan dan melakukan kebaikan- kebaikan sebagaimana yang dicontohkan oleh guru, karena itu guru harus mampu memberikan keteladanan kepada peserta didik sehingga guru mampu berperan sebagai sang idola dan figur utama bagi mereka dalam menapaki kehidupannya[[4]](#footnote-5). Berbicara tentang keteladanan memanglah sangat penting dalam setiap kehidupan, dan dengan adanya keteladanan seseorang dapat menjadi panutan bagi orang lain. Dalam proses belajar mengajar seorang guru yang memiliki keteladanan sangatlah berpengaruh pada pembentukan karakter siswa. Dengan adanya keteladanan yang dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Kristen maka peserta didik akan melihat, pribadi guru yang teladan. Melalui keteladanan dapat mendptakan generasi penerus bangsa yang mempunyai perilaku yang baik. Guru Pendidikan Agama Kristen yang memiliki keteladanan adalah orang yang konsisten dalam perkataan dan perbuatan, disiplin dan dapat mendukung proses belajar mengajar yang kreatifitas.

Dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa lepas dari keteladanan. Keteladanan adalah bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sebagaimana dalam Undang- undang Sisdiknas Bab III pasal 4 ayat 4 disebutkan bahwa, Ayat 4, pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran[[5]](#footnote-6). Dalam KBBI disebutkan, bahwa "Keteladanan" dasar katanya adalah "teladan" yaitu, (perbuatan atau barang), yang patut ditiru dan dicontoh. Jadi keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh[[6]](#footnote-7).

Guru sebagai orang yang dipercaya dan ditiru sangatlah penting, karena guru dipercaya atau dipatuhi dan guru dapat diteladani. Guru menyampaikan kebenaran yang menumbuhkan keyakinan pada setiap orang yang mendengarnya, dan segala tingkah lakunya haruslah menjadi contoh bagi setiap orang yang melihatnya. Sebagai pelaku utama di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah. dengan demikian guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang professional, hal ini dikarenakan sosok guru menjadi teladan bagi peserta didik di mana ia ditiru menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Saat seorang guru bersikap dan berperilaku sangat berpengaruh terhadap siswa.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mendidik peserta didik sehingga dapat membangun karakter pribadinya yang baik dan dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya[[7]](#footnote-8). Seorang guru dapat membantu membentuk karakter siswa dengan cara memberikan keteladanan, contohnya kedisiplinan. Perilaku guru di sekolah sangat berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan karakter diperlukan dalam rangka meminimalisir suatu penyimpangan. Pada hakekatnya pendidikan karakter lebih menekankan pada pembentukkan kualitas mental, moral, dan nama seseorang. Seorang guru mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhalak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab[[8]](#footnote-9).

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda dengan teman yang lainnya, karena karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain[[9]](#footnote-10). Karakter juga dikatakan sebagai kepribadian seseorang yang menunjukkan perbuatan yang terpuji ataupun perbuatan yang tercela. Dengan seluruh gagasan di atas atau uraian untuk mengamati kenyataan yang dialami oleh peseta didik saat ini, maka dijumpai berbagai persoalan yang terjadi di sekolah maupun di luar sekolah. Salah satu persoalan yang terjadi di SMP Negeri 1 Saluputti, kelas VIII, yaitu adanya peserta didik yang tidak disiplin, baik dalam ketepatan waktu datang di sekolah maupun masuk dalam kelas. Peserta didik yang sudah terlambat datang di sekolah tidak masuk lagi dalam lokasi sekolah melainkan pergi di tempat lain. Bertolak dari persoalan yang dialami oleh siswa di sekolah tersebut, tentunya sekolah terkesan negatif di mata masyarakat umum, terutama masyarakat yang berada di kelurahan Pattan-Ulusalu. Guru PAK dijadikan teladan yang baik oleh peserta didik di sekolah maupun masyarakat yang ada di setempat dan juga mengemban tugas sebagai pengajar dalam gereja. Pendidikan Agama Kristen berpusat pada pengajaran tentang Yesus Kristus.

Melihat adanya masalah yang terjadi pada peserta didik, seorang guru PAK membantu dan memberikan solusi terhadap siswa yang memiliki masalah. Hal ini dapat guru wujudkan dengan memberi teladan, agar peserta didik dapat memperbaiki diri. Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik meneliti tentang pembentukan karakter Kedisiplinan pada peserta didik melalui keteladanan guru PAK di SMP Negeri 1 Saluputti.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana pembentukan karakter kedisiplinan pada peserta didik melalui keteladanan Guru PAK di SMP Negeri 1 Saluputti?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk menguraikan pembentukan karakter kedisiplinan pada peserta didik melalui keteladanan guru PAK di SMP Negeri 1 Saluputti.

1. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam pembentukan karakter kedisiplinan pada peserta didik melalui keteladanan Guru PAK di SMP Negeri 1 Saluputti, terbagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang hendak diharapkan dalam penulisan ini ialah agar dapat memberikan sumbangsi informasi teoritis dalam konteks akademik khususnya mata kuliah Pendidikan Karakter, Dasar-dasar Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penulisan ini ialah memberikan pemikiran serta menerapkan proses perkembangan karakter kedisiplinan bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Saluptti, guru dan penulis sendiri.

1. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : kajian teori yang terdiri dari pengertian guru PAK, Peran Guru PAK dalam pembentukkan karakter peserta didik, bagaimana keteladanan guru PAK; Pentingnya keteladanan dalam pembentukkan karakter, dan pandangan Alkitab tentang pembentukkan karakter.

BAB III: Metode Penelitian meliputi: Gambaran umum lokasi penelitian, jenis penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data narasumber, dan analisis data. Instrumen Penelitian.

BAB IV : Pemaparan hasil penelitian yang berisi tentang hasil penelitian dan analisis data. BAB V: Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

1. 'Thomas H. Groome, **Christian Religious Education,** (Jakarta, BPK Gunung Mulia:2018), 29. [↑](#footnote-ref-2)
2. Suparman. S, Gaya Mengajar yang menyenangkan Siswa, (Yogyakarta: 2010), 15. [↑](#footnote-ref-3)
3. B.S sidjabat, Mengajar secara Profesional, (Bandung, Kalam Hidup:2017),99. [↑](#footnote-ref-4)
4. Dedi Irwan, Daya Pikat Guru Menjadi Guru yang Dicintai Sepanjang Masa, (Jakarta, Zikkrul Hakim:2019), 12. [↑](#footnote-ref-5)
5. KH. Ahmad Umar, sumber keteladan membangun karakter beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bemegara. (Jawa Tengah,Lakeisha:2020),l. [↑](#footnote-ref-6)
6. Pristi Suhendro Lukitoyo, Eksistensi Guru (Medan, Gerhana Media Kreasi:2021), 43. [↑](#footnote-ref-7)
7. Siti Nur Aidah, Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Jawa Timur,KBM Indonesia: 2020), 4. [↑](#footnote-ref-8)
8. Irfan Fadhlullah, Pengaruh Pendidikan dan Kepribadian Guru Terhadap Kepribadian Siswa, 19. [↑](#footnote-ref-9)
9. Asih Mardati, Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa, (Yokyakarta, UAD Press: 2021),49. [↑](#footnote-ref-10)